

PERAN FAKTOR PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK PADA SEKOLAH K DI KOTA MALANG

Olivia Cahyo Saputri

saputriolivia@rocketmail.com

Universitas Ma Chung

ABSTRACT

Education is one thing which is very important for the young people. A system of academic information should really be taken care of for the success of an institution of education. The research conducted at the K School using the method of approach descriptive kualitatif to analyze the problem and found the settlement of problems there. In the study of K School, the methode of solving this problem using methods of training that can be used to solve problems for K School to efficiency and improve their education, and do more evaluation for their good performance academic information.

Keyword: *Education, Information System Academic, Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menuntut bagi generasi muda. Dengan terselenggaranya pendidikan yang baik, maka pengetahuan yang didapat akan bermanfaat bagi generasi muda untuk memajukan bangsa terutama dizaman sekarang ini. Semakin berkembangnya jaman, teknologi yang digunakan untuk proses berjalannya proses belajar mengajar semakin berkembang. Dahulu apabila proses belajar mengajar hanya terfokus pada proses membaca, menulis, dan menghitung, maka sekarang berkembang menggunakan teknologi yang semakin canggih dan efisien bagi setiap manusia. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan terus ditingkatkan dari jaman ke jaman melalui teknologi-teknologi seperti bisa mendownload buku melalui *e-book*, pelajaran-pelajaran yang diunggah oleh universitas-universitas ataupun karya tulis yang bisa dibaca setiap orang yang mampu menggunakan teknologi.

Teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dan signifikan bagi setiap manusia. Perkembangan teknologi berkembang semakin cepat dan menuntut setiap manusia untuk menggunakan sesuai dengan bidang yang

dijalaninya masing-masing. Di Indonesia peranan teknologi dan sistem informasi dalam berbagai aspek kegiatan manusia sangat penting, salah satunya di aspek pendidikan yang sekarang ini sudah mulai menggunakan teknologi dan sistem informasi dalam setiap kegiatannya. Semakin pesatnya kemajuan teknologi, teknologi informasi sangatlah dibutuhkan untuk mendapatkan suatu informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perkembangan teknologi informasi ditandai dengan adanya pengolahan bidang pekerjaan yang awalnya dikelola dengan menggunakan cara manual dan sangat menyita waktu, maka saat ini sudah dikelola dengan hasil teknologi yang efektif dan efisien. Sebagai contohnya, apabila seseorang ingin mengetahui isi sesuatu maka ia bisa mencari referensi melalui media yang ada, tanpa harus pergi ke perpustakaan ataupun toko buku apabila ia membutuhkan informasi dengan cepat.

Indonesia adalah negara yang masih dalam tahap perkembangan, tentunya dalam segala aspek dan tidak terkecuali dunia pendidikan. Saat ini kenyataan yang terjadi tentang dunia pendidikan di Indonesia masih dapat dibilang tidak terlalu baik, terutama dalam bidang pemerataan pendidikan di negara ini. Sistem pendidikan yang

diterapkan kebanyakan masih memakai sistem pendidikan konvensional atau dengan sistem pendidikan cara lama yang menggunakan cara-cara manual dalam aktivitas pendidikannya baik mengenai cara pengolahan data maupun sistem akademik pendidikannya, padahal di era serba teknologi ini kecepatan mengolah data dan memperoleh informasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sekarang. Dalam dunia pendidikan, sistem informasi yang terkomputerisasi sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam mengolah data-data yang terkait di lingkungan pendidikan seperti pengolahan data akademik. Sistem informasi akademik merupakan hal utama dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pembelajaran seperti pencatatan absensi, pengaturan keuangan, dan pengaturan sistem nilai.

Sekolah “K” merupakan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Malang yang ingin meningkatkan standarnya menuju standar internasional. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian, terdapat permasalahan utama yaitu sumber daya manusia yang ada di Sekolah “K” belum mampu mengoperasikan komputer dengan baik (proses pengolahan data yang masih di input secara manual). Sumber daya manusia belum sepenuhnya bisa mengoperasikan *Microsoft Word* juga *Microsoft Excel*. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem keuangan yang ada di Sekolah “K” yang sudah diketik oleh bagian tata usaha ditulis ulang oleh kepala bagian tata usaha yang pada akhirnya harus dilaporkan kepada direktur pelaksana dan yayasan. Setiap pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan buku-buku besar yang tentu saja apabila dilihat sangatlah tidak efektif dan kurang sadar akan lingkungan karena kurang hemat akan kertas yang mempercepat laju pengurangan lingkungan hutan. Apabila pengurangan penggunaan kertas dapat dilakukan dengan sistem-sistem yang sudah ada maka tetap dapat mempertahankan keberadaan lingkungan hidup karena bahan kertas sebagian besar menggunakan kayu dari hutan. Dengan kemajuan teknologi seiring perkembangan jaman yang

sudah ada, seharusnya teknologi dapat dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik. Setiap program yang ada seharusnya dimanfaatkan dengan baik dengan cara mengadakan pelatihan bagi setiap anggota atau bagian yang terlibat di dalam sekolah sehingga mengefisienkan kinerja setiap masing-masing bagian.

Sumber Daya Manusia memiliki posisi sangat strategis dalam organisasi, artinya manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dan kondisi yang lebih baik. Oleh sebab itu perlu adanya Manajemen terhadap SDM secara memadai sehingga terciptakan SDM yang berkualitas. Dengan adanya permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang berjalan di sekolah tersebut masih sangat minim. Oleh sebab itu diperlukan suatu alat bantu berupa sistem informasi yang bekerja secara terkomputerisasi dan pelatihan bagi setiap anggota agar bisa meminimalisir permasalahan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi pengelolaan sistem informasi Sekolah “K”?
2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan sumber daya manusia yang ada pada Sekolah “K”?

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005). Sedangkan menurut O’Brien (2005, p5), sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks* dan data *communications* (jaringan komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

Pengertian sistem dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok dalam mendefinisikan sistem yaitu penekanan pada prosedurnya dan

menekankan pada komponen atau elemennya. Definisi sistem itu sendiri yang menekankan pada komponen atau elemen memiliki pengertian yang lebih luas dari pada penekanan pada prosedur karena pengertian tersebut lebih diterima dikarenakan suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem-subsistem. Dapat dikemukakan bahwa sistem dibentuk dari bagian-bagian yang mempunyai tujuan yang sama dengan hubungan yang saling membutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendefinisian sistem itu sendiri bisa diartikan berdasarkan penggunaan pendekatan komponen yang dilakukan oleh penggunanya. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan menjadi berarti bagi penerimanya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi merupakan hasil dari pengolahan yang disajikan secara tepat dan akurat. Sumber dari informasi adalah data, data merupakan jamak dari bentuk tunggal atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian adalah suatu yang terjadi pada saat tertentu yang menyangkut perubahan nilai yang disebut transaksi. Sedangkan kesatuan nyata adalah berupa suatu objek yang nyata dan terjadi pada saat kejadian berlangsung. Data juga dapat diartikan suatu yang perlu diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu informasi. Ada 4 (empat) hal pokok kualitas informasi:

1. Akurat yang mempunyai arti informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan, yang tidak biasa, tidak menyesatkan dan mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu yang mempunyai arti informasi yang disampaikan ke penerima tidak

terlambat, karena informasi adalah landasan untuk mengambil suatu keputusan. Untuk itu diperlukan suatu teknologi untuk dan mengirim dengan cepat dan tepat.

3. Relevan yang mempunyai arti informasi mempunyai manfaat dan berguna bagi pemakainya. Karena relevansi seseorang berbeda, maka informasi bisa dikatakan berguna jika benar-benar berguna dan dibutuhkan pemakainya.
4. Aman berarti informasi harus terbebas dari pendapat oleh pihak orang yang tidak berwenang dalam penggunaan informasi tersebut.

Sistem Informasi Akademik

Sistem Informasi Akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik hardware maupun software. *Hardware* (perangkat keras) adalah peralatan-peralatan seperti komputer (PC maupun Laptop), Printer, CD ROM, *HardDisk*, *Handphone* dan sebagainya. Sedangkan software (perangkat lunak) merupakan program komputer yang memfungsikan hardware tersebut, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi. Sistem dan prosedur sistem informasi akademik:

Sistem informasi akademik secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan organisasi pendidikan yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkannya. Sistem informasi akademik sangat membantu dalam pengelolaan data nilai mahasiswa, mata kuliah, data staff, pengajar, serta administrasi fakultas atau jurusan yang sifatnya masih manual untuk dikerjakan dengan bantuan perangkat lunak agar mampu mengefektifkan waktu dan menekan biaya operasional.

Program Pelatihan

Menurut Mathis (2002), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut Dessler (2004) pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Perubahan adalah suatu proses pembelajaran. Ada empat tingkatan proses pembelajaran, yang meliputi:

1. Mengetahui
2. Memahami
3. Menerima
4. Kemampuan untuk menerapkan dan mengaplikasikan

Sebelum menerima perubahan atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya, hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Melalui pelatihan ini, karyawan merasa akan lebih nyaman dengan sistem yang baru, dan dia juga merasa tidak diabaikan serta dia merasa lebih yakin dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugasnya dengan peralatan yang baru.

Dalam pelatihan yang sistematis perlu menentukan tujuan-tujuan pelatihan seperti apa yang harus dilakukan sesudah program pelatihan selesai. Pelatihan perlu direncanakan dengan kombinasi yang tepat antara teknik-teknik dan tempat latihan untuk mencapai tujuan pelatihan. Jenis tujuan pelatihan yang dapat diterapkan adalah:

1. Pengetahuan yaitu menanamkan informasi kognitif dan rinci untuk peserta pelatihan
2. Keterampilan yaitu mengembangkan perubahan perilaku dalam menjalankan kewajiban-kewajiban pekerjaan dan tugas
3. Sikap yaitu menciptakan ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya pelatihan.

Pelatihan yang diselenggarakan diharapkan dapat memperbaiki kualitas diri dan saling menguntungkan antara seseorang dengan organisasi tempat ia bekerja. Alasan penting untuk mengadakan pelatihan, yaitu:

1. Karyawan yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan.
2. Perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan-perubahan disini meliputi perubahan-perubahan dalam teknologi proses seperti munculnya teknologi baru atau munculnya metode kerja baru. Perubahan dalam tenaga kerja seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki latar belakang keahlian, nilai, sikap yang berbeda yang memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku mereka terhadap pekerjaan.
3. Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas. Saat ini daya saing perusahaan tidak bisa lagi hanya dengan mengandalkan aset berupa modal yang dimiliki, tetapi juga harus sumber daya manusia yang menjadi elemen paling penting untuk meningkatkan daya saing sebab sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing yang baik.
4. Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah, untuk menjamin

kualitas produksi atau keselamatan dan kesehatan kerja.

Pelatihan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi terlebih dahulu perlu diketahui prinsip pelatihan sehingga arah dan sasaran pelaksanaan pelatihan menjadi lebih jelas dan lebih mudah. Prinsip pelatihan yaitu:

1. *Participation*, artinya dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta maka akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan.
2. *Repetition*, artinya senantiasa dilakukan secara berulang-ulang karena dengan pengulangan peserta akan lebih cepat memahami dan mengingat apa yang telah diberikan.
3. *Relevance*, artinya harus saling berhubungan sebagai contoh, para peserta pelatihan harus terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.
4. *Transference*, artinya program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya.
5. *Feedback*, artinya suatu pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan adanya umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program pelatihan tersebut. Dengan adanya umpan balik ini maka peserta akan dapat memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai dan hal ini akan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja serta dapat mengetahui hasil kerja mereka.

Menurut Mangkunegara (2005) tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan (*need assesment*)
2. Menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan
3. Menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya.
4. Menetapkan metode pelatihan.
5. Mengadakan percobaan dan revisi.
6. Mengimplementasikan dan mengevaluasi.

METODELOGI

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai sistem informasi akademik yang digunakan di Sekolah K. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah, staff keuangan, dan juga teknisi yang memperbaiki sistem di Sekolah K). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali sebanyak dan selengkap mungkin di Sekolah K.

Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis sistem informasi akademik, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan
Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada kepala sekolah, staff keuangan, dan juga teknisi.
3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, staff keuangan, dan juga teknisi.

4. Penarikan Kesimpulan

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tempat adalah Sekolah K yang merupakan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang akan tetapi tidak dapat disebutkan nama sekolah dengan lengkap karena pemilik sekolah tidak menyetujui akan penyebutan nama sekolah, sehingga penulis memilih menggunakan nama Sekolah K sebagai inisial dari nama sekolah tersebut. Waktu dilakukan penelitian pada Sekolah K ini adalah pada bulan 2 Maret hingga 3 April 2015.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara (mendalam). Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan.

Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah K sehingga menemukan permasalahan yang ada. Dari hal tersebut peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas atau kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon

informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2005) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto dan gambar, mengenai bagan sistem informasi Sekolah K. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

3. Wawancara

Pengumpulan data dalam wawancara terdapat tiga cara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pada penelitian ini, penulis memilih metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dan lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dari sini data primer didapatkan dari wawancara langsung terhadap kepala sekolah, staff keuangan, dan juga teknisi di Sekolah K.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka.

Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk

menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.
2. Meningkatkan ketekunan
Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
3. Triangulasi
Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4. Menggunakan bahan referensi
Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
5. Mengadakan *member check*
Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek penelitian. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis

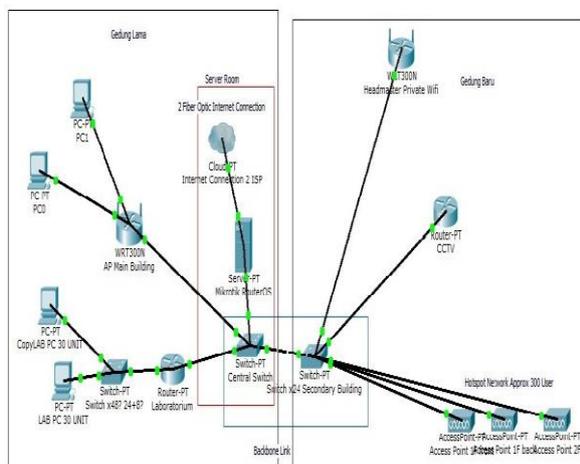
deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, semua bukan berdasar apa yang dipikirkan tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah K adalah sistem informasi di Sekolah K mengalami cukup banyak permasalahan. Permasalahan pertama adalah permasalahan untuk jaringan. Dapat dilihat jaringan awal mula Sekolah K yang seharusnya sebuah jaringan yang tidak seharusnya dimiliki oleh suatu sekolah. Suatu sekolah haruslah memiliki ruangan serta admisi tersendiri untuk mengelola jaringan.

Arah penyusunan jaringan Wi-Fi yang kurang sesuai mengakibatkan jaringan internet cukup lama untuk diakses. Arah dari posisi peletakan Wi-Fi memengaruhi sinyal dan proses jalannya jaringan internet. Dapat dilihat dari gambar yang peneliti dapatkan melalui informan teknisi yaitu untuk yang berwarna hijau adalah pemetaan jangkauan jaringan Wi-Fi yang bersinyal penuh dan yang berwarna kuning adalah pemetaan jangkauan jaringan Wi-Fi yang bersinyal putus-putus.

Permasalahan jaringan terjadi karena Sekolah K tidak pernah mengganti atau mengembangkan sistem jaringannya sesuai perkembangan jaman. Dari hal tersebut, peneliti juga mengamati bahwa komputer yang digunakan untuk mengakses adalah komputer yang sangat lama dari rentang tahun 1990-an yang tentu saja untuk sistem pengolahan data dan juga kecanggihannya dari hasil sistem pengolahan suatu data adalah kurang maksimal.

Tidak hanya itu saja, siapapun yang dapat mengakses jaringan internet di Sekolah K maka orang tersebut dapat mengakses segala data yang ada dengan bebas karena jaringan keamanan yang sangat minim, jadi sementara waktu untuk bertukar informasi maka setiap guru atau anggota sekolah menggunakan *flashdisk* untuk data yang bersifat pribadi ataupun rahasia. Hal tersebut juga karena tidak adanya seorang admisi ahli yang seharusnya dimiliki oleh semua institusi pendidikan atau perusahaan yang terpercaya untuk mengurus hal tersebut. Untuk pemecahan permasalahan jangkauan jaringan Wi-Fi dan juga jaringan yang ada di Sekolah K, maka teknisi berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada gambar 3 di bawah ini dapat dilihat bahwa perencanaan pembangunan yang akan dilakukan untuk membenarkan jaringan telah dirancang sedemikian rupa. Selain itu, Sekolah K mencari seorang admisi ahli untuk mengatur ulang data-data yang ada setelah jaringan selesai diperbaiki sehingga semua data dan keamanan dapat dijangkau dan dikendalikan oleh pihak Sekolah K sendiri.



Gambar 1. Perencanaan Pembangunan Jaringan Sekolah K

Selain permasalahan jaringan, permasalahan kedua yang dimiliki kurangnya kemampuan dari staff dalam menggunakan teknologi yaitu *Microsoft Excel* dan juga *Microsoft Word*. Dalam sebuah institusi pendidikan, pengoperasian program yang berhubungan dengan data keuangan sekolah adalah hal yang sangat penting karena juga merupakan hal yang berlangsung

dengan berlangsungnya sebuah institusi pendidikan tersebut. Dalam hal tersebut, semua catatan dilaporkan ditulis ulang dalam sebuah buku besar untuk daftar keuangan seperti uang sekolah yang dilakukan setiap bulan, dan juga pembayaran-pembayaran lain yang dilakukan. Program dari *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* tidak dapat diterima oleh pimpinan keuangan karena perbedaan format sehingga semua harus dilakukan dengan penulisan ulang dan penghitungan ulang yang tentu saja hal tersebut sangatlah tidak efektif bagi sebuah institusi pendidikan terutama untuk institusi pendidikan yang hendak mengubah statusnya menjadi bertaraf internasional.

Dari permasalahan yang terjadi, permasalahan-permasalahan yang ada merupakan permasalahan mendasar yang terjadi namun memiliki dampak yang besar bagi berlangsungnya sebuah institusi pendidikan. Sebuah institusi pendidikan harus memperhatikan setiap hal yang berkaitan dengan berlangsungnya kinerja dari setiap masing-masing bagian. Sistem informasi akademik adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh sebuah institusi pendidikan karena sistem informasi akademik merupakan sebuah sistem untuk mengontrol hampir semua kinerja yang terjadi dalam sebuah institusi pendidikan. Dalam penelitian ini, sistem informasi akademik lebih difokuskan dalam sistem informasi yang ada dan juga sistem keuangan yang dilaksanakan di Sekolah K. Sistem informasi yang terjadi kurang baik karena kurangnya pembaharuan jaringan sehingga sistem informasi dan peralatan yang digunakan masih cukup tertinggal, sistem informasi yang masih belum merata pada masing-masing bagian Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Pertama, tidak adanya ruangan sendiri sebagai ruang pengaturan sistem dan tidak adanya admisi atau tenaga ahli untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada, serta kurangnya kemampuan menggunakan teknologi untuk mengefisienkan kinerja dari masing-masing bagian yang ada.

Ruang pengaturan sistem merupakan sebuah ruangan yang penting dan harus ada sebagai

dasar kendali dari sebuah sistem informasi yang ada di suatu lembaga atau institusi serta tenaga admisi atau ahli yang dipercaya untuk memantau dan mengontrol kinerja dari sistem informasi. Seorang admisi atau tenaga ahli merupakan hal penting untuk mengontrol kinerja dari sebuah sistem informasi yang ada di sebuah lembaga atau institusi yang bisa bekerja sama dengan kepala bagian dalam sebuah institusi agar kinerja dapat berjalan dengan lancar. Program pelatihan juga merupakan hal yang penting untuk mengatasi kurangnya kemampuan anggota-anggota Sekolah K untuk menggunakan kemajuan teknologi. Program pelatihan harus diadakan karena program pelatihan adalah suatu proses mengajarkan keterampilan dasar yang dibutuhkan karyawan atau anggota sebuah institusi atau lembaga untuk menjalankan pekerjaan mereka dan merupakan salah satu usaha institusi atau lembaga dalam meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Dengan adanya program pelatihan, dapat dilihat kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh bagian-bagian dari Sekolah K sehingga dapat dilakukan program-program pelatihan selanjutnya untuk meningkatkan kinerja dari masing-masing bagian dari Sekolah K atau media-media apa saja yang perlu ditambahkan untuk mensukseskan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari penelitian terhadap Sekolah K, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah K memiliki permasalahan utama dalam hal sistem informasi akademik, dan permasalahan dalam sumber daya manusia. Permasalahan dalam informasi sistem informasi akademik adalah jaringan sistem informasi yang tidak memiliki ruangan seharusnya memiliki ruangan agar sistem dapat diperbaiki dan diawasi atau dikontrol dan peralatan yang mendukung harus diperbaharui untuk meningkatkan hasil dari kinerja, serta kurangnya keamanan untuk mengakses data. Untuk permasalahan sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang kurang mampu menerapkan teknologi, dan tidak adanya tenaga admisi untuk membantu mengawasi dan

memperbaiki sistem informasi akademik dari Sekolah K tersebut.

Sebuah sistem yang baik adalah sistem yang dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya. Penggunaan yang baik akan berkaitan dengan kepuasan pengguna untuk memunculkan dampak individual dan akhirnya akan menimbulkan dampak organisasional yang dapat memperbaiki fungsionalitas organisasi. Jika dilihat dari sudut pandang sistem informasi akademik, maka evaluasi yang dilakukan harus terus dilakukan sampai tercapai kepuasan dari pengguna dan juga memberikan manfaat bagi sebuah institusi pendidikan. Sebuah sistem informasi sekolah dapat berjalan dengan baik ketika semua sistem sudah mengintegrasikan semua aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sistem yang baik adalah sistem yang dapat memuaskan semua penggunanya sehingga semua fasilitas yang ada dirasakan dapat memberikan efektifitas, dan efisiensi dalam proses belajar-mengajar.

Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah "K" sebaiknya melakukan perbaikan sistem informasi yang ada serta dievaluasi secara berkala. Dengan adanya evaluasi secara berkala maka dapat diketahui kekurangan atau kelebihan yang dimiliki sehingga segala sesuatu yang kurang dapat diperbaiki dan yang sudah ada dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, serta dengan diadakannya program pelatihan bagi seluruh bagian dari Sekolah K. Program pelatihan disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang dimiliki masing-masing bagian. sebagai contoh untuk staff keuangan Sekolah K maka dapat diadakan pelatihan seperti pelatihan penggunaan *Microsoft Word* atau *Microsoft Excel*, dan sebagainya.
2. Sekolah "K" sebaiknya mencari seorang admisi atau tenaga ahli yang dipercaya dan mampu menjaga sistem informasi yang ada dan diperlukan kerjasama yang baik dari pihak Sekolah K untuk mengelola hal tersebut sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Selain sistem informasi diperbaiki, maka dapat mengembangkan

penggunaan sistem informasi akademik yang lebih lagi seperti penggunaan presensi kehadiran, sistem penilaian para pelajar dan juga pembayaran keuangan secara online melalui website sehingga hal-hal tersebut dapat diakses dengan mudah oleh para pelajar sesuai perkembangan zaman yang ada. Dari hal tersebut maka orang tua/wali murid dapat melihat dan memantau perkembangan putra-putrinya melalui website yang ada dengan mudah. Apabila putra atau putrinya berbohong maka data yang ada dalam website tidak dapat membohongi orang tua/wali murid walaupun tidak ada bukti fisik secara langsung (seperti nilai ulangan atau kuis yang dibagikan kepada para pelajar, atau putra-putrinya absen, dan sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi O'Brein, & James A. 2005. Pengantar Sistem Informasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Andrian, Arkanudin, & Suryansyah, G. 2013. Implementasi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Sintang. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*, 1-15.
- Dessler, G. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Jogiyanto, Hartono. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Priatna, W. 2012. Pengaruh Kematangan, Kinerja Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SI di SMK Negeri Jakarta Timur Dengan Model *Cobit Framework*. *Journal of Information Systems*, 119-125.
- Rahman, A. 2009. Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif Pada SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 14-26
- Robbins, P. &. 2014. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Wijaya, D. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 69-86.